UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Diri yang Tak Utuh dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung
Bening Christalica Damai Nugraha, Dr. Phil. Ramayda Akmal, S.S., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini mengkaji novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan sebagai objek material dengan menggunakan objek formal yaitu kompleksitas psikologis tokoh yang dibaca melalui konsep kesadaran, ketidaksadaran pribadi, dan ketidaksadaran kolektif dalam psikoanalisis, sesuai teori yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Novel ini menggambarkan kondisi psikologis Ajo Kawir sebagai tokoh utama yang terbentuk melalui dinamika kesadaran dan ketidaksadaran sehingga mengonstruksi pribadinya sebagai diri yang tak utuh. Terdapat tiga permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) representasi kesadaran dan ketidaksadaran tokoh utama, (2) indentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta (3) konstruksi diri tak utuh tokoh utama dalam novel. Untuk menjawab ketiga permasalahan itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka dan analisis kutipan-kutipan dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran Ajo Kawir berkembang dari kesadaran tubuh menuju kesadaran eksistensial dan moral. Sementara itu, ketidaksadarannya dibentuk oleh kompleks trauma akibat peristiwa pemerkosaan yang ia saksikan di masa kecil, serta arketipe kolektif berupa persona petarung, *shadow* agresif, anima yang muncul melalui figur Iteung, dan *self* yang sempat didekati. Faktor trauma, keluarga, dan hubungan interpersonal saling berkaitan dalam membentuk struktur psikis tokoh. Proses individuasi pada diri Ajo Kawir juga tidak pernah tuntas karena setiap kali ia mendekati keutuhan diri *(self)*, bayangan trauma masa lalu kembali mengambil alih kesadarannya. Dengan demikian, Ajo Kawir merepresentasikan subjektivitas manusia yang terluka, terfragmentasi, dan tak utuh, yaitu seseorang yang telah menempuh sebagian jalan menuju penerimaan diri, tetapi tidak pernah mencapai keselarasan antara kesadaran dan ketidaksadarannya.

Kata kunci: psikoanalisis, kesadaran, ketidaksadaran pribadi, ketidaksadaran kolektif, tak utuh

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Diri yang Tak Utuh dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung
Bening Christalica Damai Nugraha, Dr. Phil. Ramayda Akmal, S.S., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* by Eka Kurniawan as its material object using the psychological complexcity of the character read through the concepts of consciousness, personal unconscious, and collective unconscious in psychoanalysis as its formal object, in accordance with the theory proposed by Carl Gustav Jung. The novel portrays the psychological condition of Ajo Kawir as the main character, shaped through the dynamics of consciousness and unconsciousness, which construct his identity as an unintegrated self. There are three main problems discussed in this study: (1) the representation of the main character's consciousness and unconsciousness; (2) the identification of factors influencing them; and (3) the construction of the main character's unintegrated self in the novel. To address these three problems, this study employs a descriptive qualitative method using library research techniques and analysis of quotations from the novel. The findings indicate that Ajo Kawir's consciousness develops from bodily awareness toward existential and moral consciousness. Meanwhile, his unconscoius is shaped by a trauma complex resulting from a rape incident he witnessed in childhood, as well as collective archetypes in the form of a fighter persona, aggressive shadow, anima that emerges through the figure of Iteung, and a self that was briefly approached. The factors of trauma, family, and interpersonal relationship are interconnected in shaping the character's psychic structure. Furthermore, Ajo Kawir's individuation process is never fully accomplished, as every time he approaches wholeness of self, the shadow of past trauma reclaims his consciousness. Thus, Ajo Kawir represents a wounded, fragmented, and unintegrated human subjectivity—someone who has traveled part of the path toward self-acceptance, but never achieves full harmony between his consciousness and unconsciousness.

Keywords: psychoanalysis, consciousness, personal unconscious, collective unconscious, unintegrated